

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR  
FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA  
(PERIODE 2014-2016)**

*SOME FACTORS THAT INFLUENCED COMPANY VALUE IN FOOD AND BEVERAGES  
SECTOR AT IDX (2014-2016 PERIOD)*

Oleh :

**Maria Nilafina Aluy<sup>1</sup>**

**Marjam Mangantar<sup>2</sup>**

**Paulina Van Rate<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: <sup>1</sup> [marianilafina@gmail.com](mailto:marianilafina@gmail.com)

<sup>2</sup> [marjam.mangantar@gmail.com](mailto:marjam.mangantar@gmail.com)

<sup>3</sup> [paulinavanrate@yahoo.com](mailto:paulinavanrate@yahoo.com)

**Abstrak :** Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham maupun pemilik juga tinggi. Tinggi rendahnya nilai perusahaan ini tentu tidak terlepas berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu fungsi keuangan seperti profitabilitas (*Return On Equity*), kebijakan hutang (*Debt To Equity Ratio*) dan ditambahkan pula dengan *ukuran perusahaan*. Penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan dan diperoleh melalui *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang sebelumnya telah diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan secara parsial *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun *ROE*, *DER*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pendapatan yang perlu dimaksimalkan agar mampu menaikkan nilai perusahaan.

**Kata kunci :** *roe, der, ukuran perusahaan, nilai perusahaan*

**Abstract :** High company value is the most wanted of every owner companies, because with the high value could shows the prosperity of the shareholders. High and low the company value certainly independent from many factors that influence it is financial function such profitability (ROE), debt of policy (DER) and firm size. This research use 12 samples of company obtained by purposive sampling. By using multiple regression analyse and tested before with classic assumption test. With the result that prove, partially Return On Equity positively significant to company value, Debt to Equity Ratio positively affect but not significant to company value, and Firm Size negatively not significant to company value. But simultaneously ROE, DER, and Firm Size are influential to company value. Preferably company pay more attention to maximizing their income in case to be able raise the value of company.

**Keyword :** *roe, der, firm size, value of company*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan bisnis dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan yang pasang surut hal tersebut diikuti oleh adanya persaingan yang ketat antar perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang dapat diartikan memaksimalkan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, berarti mengharuskan perusahaan untuk mengambil keputusan untuk memperhitungkan akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham maupun pemilik juga tinggi. Nilai Perusahaan dapat diukur dari harga nilai buku (*price book value*). PBV (*price book value*) merupakan salah satu indicator dalam menilai perusahaan yang terus tumbuh. PBV merupakan perbandingan harga dari suatu saham dengan nilai buku, dimana PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV (*price book value*) menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Dalam hal ini dengan menggunakan salah satu cara untuk mengukur rasio profitabilitasnya dengan menggunakan *ROE (Return On Equity)* rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari modal sendiri. Pada dasarnya semakin tinggi *ROE (Return On Equity)* maka semakin bagus karena memberikan pertanda bahwa manajemen perusahaan mampu membuat perusahaan seefisien mungkin dengan bermodalakan ekuitas yang sama.

Keputusan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan., Peningkatan jumlah hutang akan diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan sampai pada titik tertentu. Dalam perhitungannya *DER (Debt to Equity Ratio)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki.

Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengukur :

1. *ROE(Return On Equity)* terhadap *Nilai perusahaan* pada sektor *food and beverages* di BEI tahun 2014-2016.
2. *DER (Debt To Equity Ratio)* perusahaan terhadap *Nilai perusahaan* pada sektor *food and beverages* di BEI tahun 2014-2016.
3. *Ukuran perusahaan* terhadap *Nilai perusahaan* pada sektor *food and beverages* di BEI tahun 2014-2016.
4. *ROE (Return On Equity)*, *DER (Debt To Equity Ratio)* dan *Ukuran perusahaan* terhadap *Nilai perusahaan* pada sektor *food and beverages* di BEI tahun 2014-2016.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* adalah merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Rasio akan lebih tepat digunakan sebagai indikator atau awal analisis yang mana bila menggunakan rasio kita akan mencoba menganalisis lebih jauh atau mencari penyebab terjadinya hal tersebut (Prihadi, 2008).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sugiyarso dan F. Winarni 2005 : 118). Profitabilitas atau

kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas sendiri menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

### **Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan equity merupakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri dan bukan dari pinjaman. Menurut Tandelilin (2002 : 269) ROE (*Return On Equity*) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah di investasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang telah ditahan).

### **Debt To Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Menurut Jensen (1986), Jika penggunaan hutang suatu perusahaan tinggi yang ditandai dengan tingginya DER (*Debt to equity ratio*), maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya penggunaan hutang untuk meningkatkan pangsa pasarnya sehingga profitabilitas akan meningkat pula.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (firm size) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan earnings. Menurut Sujianto (2001: 37), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Jika dilihat dari total asset yang besar, pihak manajemen bisa lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Price to book value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Tjipto dan Hendry, 2001 : 141). Price to Book Value (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan pada sektor *food and beverages* di BEI tahun 2014-2016.
- H<sub>2</sub> : Diduga DER (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan pada sektor *food and beverages* di BEI tahun 2014-2016.
- H<sub>3</sub> : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan pada sektor *food and beverages* di BEI tahun 2014-2016.
- H<sub>4</sub> : Diduga ROE, DER dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan pada sektor *food and beverages* di BEI tahun 2014-2016.

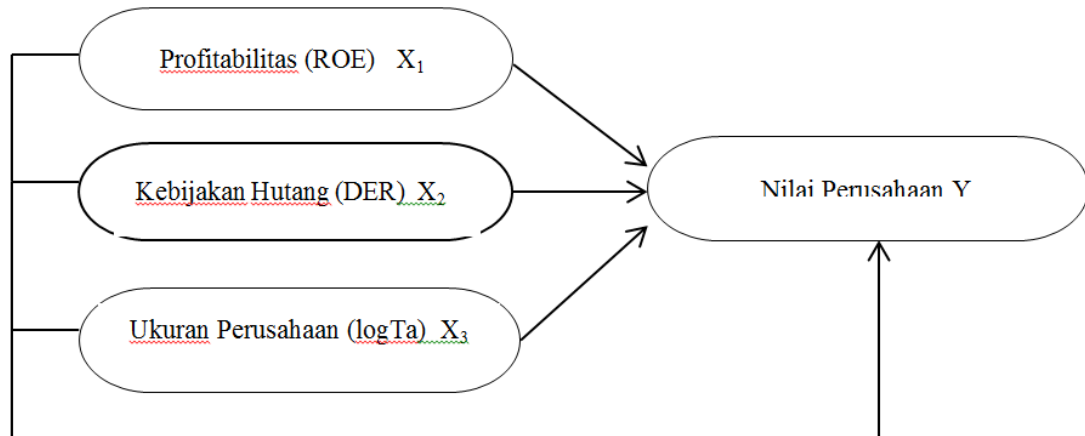
### **Penelitian Terdahulu**

Moniaga, Fernandes. (Vol.1 No.4, Hal. 433-442) 2013. Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011. Hasil Penelitian menunjukkan Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Mandalika, Andri. (Volume 16 No. 01). 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif). Hasil penelitian menunjukkan yaitu secara



simultan struktur aktiva, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Juga secara parsial struktur aktiva, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber : Kajian Teori 2017

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Dengan menggunakan penelitian ini dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan control suatu gejala.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memberikan informasi yang lebih lengkap terhadap tentang perkembangan bursa kepada publik yaitu berupa saham, obligasi, dan lainnya yang merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan yang go public. Waktu penelitian ini di mulai pada bulan Mei 2017.

### Jenis Dan Sumber Data

#### Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data tentang perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

#### Sumber Data

Data yang dipergunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan-perusahaan *food and beverages* pada BEI tahun 2014-2016. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh dari perusahaan.

### Populasi dan sampel

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada pada sektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah 15 perusahaan. Sampel penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria. Berdasarkan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diketahui bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada periode 2014-2016 sebanyak 15 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 12 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria.

### Metode Analisis

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini, tujuan lainnya untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinearitas serta heterokedistisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Histogram dari residualnya.

1. Data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya.
2. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF), di mana menurut Hair et al dalam Dwi Priyatno (2009 : 5) variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance < 0,1 atau nilai VIF > 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala hereroskedastisitas. Ada cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Menurut Ghozali 2007:105 Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007 : 105).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah merupakan sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Autokorelasi adalah terjadi korelasi antara observasi ke-I dengan observasi ke-i-1. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL) . Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut :  $(4-DW) > DU < DW$ .

### Analisis regresi berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disederhanakan secara berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan	:
Y	: Nilai Perusahaan (Variabel Dependent)
X1	: ROE ( Variabel Independent)
X2	: DER (Variabel Independent)
X3	: Ukuran Perusahaan (Variabel Independent)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Slope
$\varepsilon$	: Error

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, Menurut Gujarati (2003) (dalam Ghazali, 2005 : 91) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1-K)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

### Pengujian Signifikan Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011 : 97). Proses pengujian :

1. Formulasi hipotesis dan hipotesis kerja  
 $H_0 : b_1 = b_2 = 0$  (tidak ada pengaruh variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya)  
 $H_1 = b_1 \neq b_2 \neq 0$  (ada pengaruh variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya)
2. Uji statistic yang digunakan adalah uji F dengan  $\alpha = 0,01$  atau  $0,05$
3. Nilai arah harga kritis diperoleh dengan melihat table distribusi F.  
 $F_{\alpha; (db \text{ pembilang}); (db \text{ penyebut})} = F_{\alpha; (k); (n); (n-k-1)}$   
 Dimana :  $k$  : jumlah variabel bebas  
 $n$  : jumlah sampel
4. Kriteria pengujian hipotesis  
 Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### Pengujian Parsial (uji t statistic)

Formulasikan hipotesis kerja, dimana

$H_0 : b_k = 0$  (Tidak ada pengaruh variabel bebas k terhadap variabel Y)

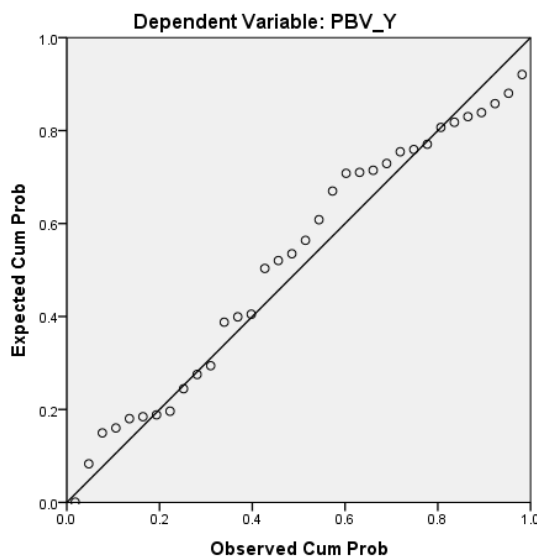
$H_1 : b_k \neq 0$  (ada pengaruh variabel bebas k terhadap Y)

Uji statistic yang digunakan adalah uji t dengan  $\alpha = 0,01$  atau  $0,05$

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

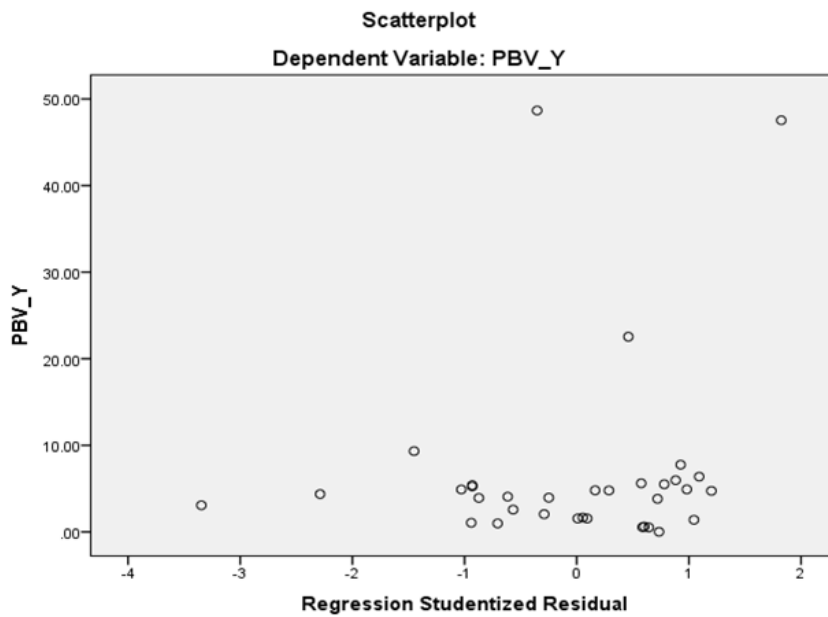


Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber : Olah Data SPSS statistics 22, 2017

Gambar 2 menunjukkan hasil bahwa titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, yang dapat diartikan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Oleh Data SPSS Statistics 22, 2017

Grafik Scatterplot pada gambar 3 menunjukkan uji heteroskedastisitas yang merupakan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y yang mengidentifikasi bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel – variabel independen yang masuk ke dalam model (Ghozali, 2011 : 105).

**Tabel 1. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROE_X1	0.676	1.48
DER_X2	0.568	1.761
LogTA_X3	0.706	1.417

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2017

Pada table 1 diatas menjelaskan, Jika VIF > 10, maka antar variabel bebas (independent variabel) terjadi persoalan multikolinearitas (Ghozali, 2011 : 105). Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dengan hasil perhitungan menghasilkan nilai dengan angka dibawah VIF > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.



**Uji Autokorelasi****Tabel 2. Uji Autokorelasi**

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	30	0	1.987

a. Predictors: (Constant), LogTA\_X3, ROE\_X1, DER\_X2

b. Dependent Variable: PBV\_Y

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2017

Hasil olah data yang ada pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan adalah 1,987 yang menunjukkan bahwa model koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

**Analisis Regresi Linier Berganda****Tabel 3. Regresi Berganda**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.163	2.999		0.721	0.476
ROE_X1	0.341	0.013	0.961	27.17	0
DER_X2	0.466	0.399	0.045	1.167	0.253
LogTA_X3	-0.532	0.463	-0.04	-1.15	0.259

a. Dependent Variable: PBV\_Y

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2017

**Dengan Persamaan Regresi  $Y = 2.163 + 0.341X1 + 0.466X2 - 0.532X3$**

Tabel 3 menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 variabel bebas *ROE* (X1), *DER* (X2), *LogTA* (X3) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Nilai Perusahaan(Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen.

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2.163, memberi arti bahwa jika *ROE* (X1), *DER* (X2), *LogTA* (X3) nilainya adalah 0, maka Nilai Perusahaan Y sebesar 2.163.

Koefisien Regresi variabel *ROE* (X1) sebesar 0.341, memberi arti bahwa jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *ROE* mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.341. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *ROE* dengan Nilai Perusahaan.

Koefisien regresi variabel *DER* (X2) sebesar 0.466, memberikan arti bahwa jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *DER* mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.341. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *DER* dengan Nilai Perusahaan.

Koefisien variabel Ukuran Perusahaan (*LogTA*, X3) sebesar -0.532, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya mengalami kenaikan 1% maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.532. dimana koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.



## Uji t dan Uji F

Tabel 4. Uji Hipotesis t dan F

Model	t	Sig.	F	Sig.
(Constant)	0.721	0.476		
ROE	27.172	0	384.187	.000 <sup>b</sup>
DER	1.167	0.253		
LogTA	-1.15	0.259		

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel 4, maka dapat dilihat bahwa ROE (X1) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROE (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hasil uji pada variabel DER (X2) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,253 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DER (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hasil uji pada variabel Ukuran Perusahaan (LogTA) (X3) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,259 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Dari hasil olah data diatas didapat Uji Simultan (F) dengan tingkat signifikansi p-value = 0,000 > 0,05, dengan kesimpulan bahwa H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> diterima. Maka ROE (X1), DER (X2), LogTA (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
				R Square Change	F Change
.987 <sup>a</sup>	0.975	0.972	1.86868	0.975	384.187

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2017

Hasil uji table 5 menyatakan bahwa, nilai Koefisien Korelasi Berganda ( R ) sebesar 0.987 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0.972 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen (ROE, DER, Ukuran Perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah sebesar 97,2%, sedangkan sisanya sebesar 2.7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## PEMBAHASAN

## Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

ROE dihasilkan dari perbandingan antara laba bersih dan ekuitas . Dari hasil tersebut didapatkan rasio profitabilitas yang menjabarkan gambaran keuntungan perusahaan dari seluruh jumlah investasi dari investor. ROE sangat menarik bagi para pemegang saham, dan juga bagi manajemen, karena Rasio tersebut merupakan ukuran atau indicator penting dari shareholders, value cration,

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diindikasikan setiap kali ROE mengalami peningkatan, maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Hasil penelitian didukung oleh Munawaroh (2014 : 13), dan Rahmawati (2015 : 368-385), dan Fitriyana (2014 : 12) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

DER dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Kaitannya dengan pihak investor, DER berpengaruh pada deviden. Semakin tinggi DER berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan *Deviden Payout Ratio* (DPR) kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah. DER yang tinggi menandakan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang.

Hasil penelitian menunjukkan *DER (Debt To Equity Ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ini dikarenakan penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama sehingga investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dari perusahaan (Siti, 2014 : 24). Penelitian ini didukung oleh penelitian Octavia (2016: 396) yang menemukan bahwa *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan, jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk memperoleh hutang maka ada modal perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan yang otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada penelitian ini dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak begitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilihat dari hasil penelitiannya yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik dan juga kebijakan dividen. Ukuran perusahaan bukanlah merupakan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi (Rahmawati, 2015 : 368-385)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Octavia (2016: 397), Gultom, Agustina dan Sri. (2013 : 51-60) yang mengemukakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Equity (ROE)* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
2. *Debt TO Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
3. *Ukuran Perusahaan (LogTA)* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan* memiliki pengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Manajemen Perusahaan  
Penelitian ini kiranya dapat memberikan informasi jika sewaktu-waktu diperlukan dalam rangka melaksanakan pertimbangan dalam penggunaan dana yang dimiliki perusahaan baik itu dana yang bersumber dari dana internal maupun eksternal. Selain itu, manajer perusahaan juga harus menentukan kebijakan dalam penggunaan utang dan kebijakan dalam menentukan dividen yang akan diberikan kepada investor sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi. Diharapkan juga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan
2. Penelitian Selanjutnya  
Sebagai bahan pertimbangan maupun sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya . Disarankan sewaktu-waktu melakukan penelitian yang sama peneliti selanjutnya boleh memperbesar jumlah sampel penelitian serta dan mengkaji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dan menambah variabel independen lainnya yang diindikasikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, S.W dan Rahmawati. 2015. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Syariah Paper Accounting FEB*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta. 5 Juni 2017. 368-385
- Aliyas, Siti. 2014. Makna Pajak dan Implikasinya Dalam Bingkai Perspektif Wajib Pajak UMKM (Studi Interpretatif pada Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Jepara). *JDEB*. Vol 11. No.1 \$ September 2017. 24.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dwi Priyatno. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Andi, Yogyakarta.
- Fitriyana. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponegoro. Semarang. 10 September 2017. 12
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom, Robinhot, Agustina dan Sri Widia Wijaya. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.3. No.01. September 2017. 51-60.
- Jensen, Michael C, 1986. Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers, *American Economic Review* 76 (2), 15 Agustus 2017. 323-329.
- Languju, Octavia. 2016. Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, DPER, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(2). 4 September 2017. 396-397
- Munawaroh, Aisyatul dan Maswar Patuh Priyadi. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* . Vol 3. No 4. 16 Agustus 2017. 13.
- Priyanto, Duwi. 2009. *Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Andi, Yogyakarta.
- Sugiyarso dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal sdrt Pengukuran Kinerja Perusahaan)*, Media Pressindo, Yogyakarta. 23 Agustus 2017. 118.
- Sujianto, Eko Agus,. 2001. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. Vol.2. No .2. Yogyakarta. 15 Agustus 2017. 37.
- Tandelilin. 2002. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* : Edisi 3. BPF, Yogyakarta.
- Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan I. PPM, Jakarta.